

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK INSIDE OUTSIDE CIRCLE TERHADAP KETERAMPILAN MOTORIK KASAR

Siti Sarah¹, Isti Rusdiyani¹, Kristiana Maryani¹

PGPAUD, FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang Banten

Penulis untuk Korespondensi/ *E-mail*: s.sarahalfatih@gmail.com

Abstrak - Penggunaan model pembelajaran sangat menentukan keberhasilan dalam menstimulasi perkembangan motorik anak yang akan berbeda-beda satu anak dengan anak yang lain, untuk itu perlu dirancang suatu model pembelajaran yang memberikan kesempatan anak agar lebih aktif dalam proses pembelajaran. Salah satunya model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan yakni model pembelajaran kooperatif teknik *inside outside circle*. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif teknik *inside outside circle* terhadap keterampilan motorik kasar anak usia 4-5 Tahun di PAUD Terpadu Bina Bangsa Kota Serang. Metode Penelitian ini menggunakan penelitian quasi eskperimen dengan *nonequevalent control group design*, dengan sampel 15 orang anak untuk kelas eskperimen dan 15 orang kelas kontrol, teknik dalam pengambilan sampel dipilih secara acak. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif teknik *inside outside circle* berpengaruh terhadap keterampilan motorik anak usia 4-5 tahun, hal ini terbukti dari uji hipotesis yang menunjukkan hasil uji *independent samples test* diperoleh nilai *sig. (2-tailed)* sebesar $0,000 < \text{dari } 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam keterampilan motorik melalui model pembelajaran kooperatif teknik *inside outside circle*.

Kata Kunci: Keterampilan Motorik, Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Inside Outside Circle*, Anak Usia 4-5 Tahun

Abstract - The use of learning models greatly determines success in stimulating motoric development of children who will vary one child with another child, for that we need to design a learning model that provides opportunities for children to be more active in the learning process. One of the cooperative learning models that can be used is the cooperative learning technique inside outside circle. The purpose of this study was to determine the effect of the cooperative learning technique model inside outside circle on the gross motor skills of children aged 4-5 years in the Integrated Early Childhood Development Center in Serang City. The method of this study used quasi-experimental research with nonequevalent control group design, with a sample of 15 children for the experimental class and 15 in the control class, the technique for sampling was randomly selected. The results showed that the inside outside circle cooperative learning model affected motor skills of children aged 4-5 years, this is evident from the hypothesis test which shows the test results of independent samples test obtained sig. (2-tailed) of $0.000 < \text{of } 0.05$, then H_0 is rejected and H_a is accepted which means that there is a significant difference between the experimental class and the control class in motor skills through the cooperative learning model inside outside circle.

Keywords: Motoric Skills, Cooperative Technique Inside Outside Circle Learning Model, Children 4-5 Years Old

PENDAHULUAN

Secara umum tujuan pendidikan anak usia dini ialah memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan potensi anak secara keseluruhan atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Salah satu aspek perkembangan yang harus ada dalam perkembangan anak usia dini adalah perkembangan fisik motorik, perkembangan ini meliputi keterampilan motorik kasar dan motorik halus anak.

Menstimulasi perkembangan keterampilan motorik anak dibutuhkan sebuah keserasian dan hubungan yang kuat dengan lingkungan sekitar baik di dalam keluarga maupun lingkungan sekolah. Dengan demikian peran guru orangtua akan mengupayakan strategi pembelajaran yang baik dan sesuai dengan tahapan perkembangannya. Perkembangan motorik juga merupakan kemampuan yang diperoleh dari keterampilan gerak umum, bagian dari gerak-gerak dasar yang senantiasa akan berproses dan berkembang perkembangan motorik nya sendiri anak usia 4-5 tahun cenderung memiliki sifat peniru, dimana perkembangannya meliputi perkembangan motorik kasar dan halus, seperti melompat, berjongkok, mendorong, berayun, meniru gerakan-gerakan sederhana dari guru atau orangtua. Salah satu teknik dalam pembelajaran kooperatif yang memungkinkan untuk digunakan dalam pembelajaran di TK adalah pembelajaran kooperatif teknik *inside-outside circle* atau disebut teknik lingkaran kecil lingkaran besar. Teknik ini dapat diterapkan untuk anak usia dini dengan mengedepankan metode atau teknik menyenangkan dan menarik, tentu ini akan sangat digemari terutama oleh anak-anak. Gerak dasar yang ada teknik lingkaran besar dan lingkaran kecil ini seperti, berlari, berayun, berjalan, tepuk tangan, dan koordinasi antara panca indra dengan tangan dan kaki. Dengan pembelajaran kooperatif ini akan lebih mudah memainkan gerak-gerak dasar yang menjadi bagian dari keterampilan motorik anak sehingga akan bergerak lebih aktif dari biasanya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas diketahui bahwa dari proses kegiatan belajar mengajar di PAUD terpadu Bina Bangsa Islamic School terdapat

beberapa anak yang masih kurang menggerakkan anggota tubuhnya dalam mengikuti pembelajaran khususnya saat senam, anak kurang bergerak aktif, anak cenderung banyak diam dan tidak mengikuti instruksi untuk melakukan gerakan-gerakan dasar seperti melompat, berayun, berlari, berputar dan berpegangan tangan. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Inside-Outside Circle* Terhadap Keterampilan Motorik Kasar Anak usia 4-5 tahun di PAUD Terpadu Bina Bangsa Islamic School ”.

Hakikat Anak usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berada pada masa perkembangan yang pesat, dimana anak didefinisikan. Sebagai kelompok yang sedang dalam proses pertumbuhan yang bersifat unik, sehingga dalam perkembangannya stimulus-stimulus yang diberikan dari faktor dalam maupun luar akan berpengaruh besar dalam menunjang pertumbuhannya.

Menurut Mansur (2005: 88) anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Pada masa ini anak akan lebih masif memperlihatkan keberagaman sifat dan perilakunya, segala macam sikap dan sifat yang berbeda-beda akan muncul seiring dengan perkembangan dan pertumbuhannya baik dari segi fisik maupun psikisnya, masa ini berada pada masa emas atau *golden age*, karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang.

Adapun aspek-aspek perkembangan anak usiadini yang terjadi pada anak meliputi segala aspek yang anak jalani, baik bersifat fisik maupun non fisik. Perkembangan ini berarti serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman. Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek perkembangan anak usia dini antara lain: perkembangan fisik (perubahan fisik, perkembangan motorik kasar dan halus), perkembangan kognitif (intelegensi, daya pikir atau ingatan), perkembangan bahasa (kemampuan pemahaman dan komunikasi), dan perkembangan sosial emosional

(sosialisasi dan perilaku agar diterimadalam masyarakat).

Hakikat Keterampilan Motorik anak

Keterampilan motorik adalah gerakan- gerakan tubuh atau bagian-bagian tubuh yang disengaja, otomatis, cepat dan akurat. Gerakan-gerakan yang dilakukan oleh anak merupakan koordinasi dari beratus-ratus otot yang rumit (Desmita, 2007: 97). Dalam setiap gerak-gerak dasar yang dilakukan anak melibatkan koordinasi antar tubuh dan otot-otot yang menghasilkan beberapa perilaku yang mendasar seperti gerakan-gerakan yang disengaja ataupun tidak, misalnya anak terjatuh saat main. Aisyah (2012: 35) bahwa perkembangan motorik adalah sesuatu proses kemasakan atau gerak yang langsung melibatkan otot-otot untuk bergerak dan proses persyarafan yang menjadi seseorang mampu menggerakkan tubuhnya. Perkembangan motorik dahulunya dianggap sebagai yang memiliki alur perkembangan yang sangat alami dan bisa diprediksi. Sekarang, kesempatan bagi pergerakan, pelatihan dan dorongan gerakan baru, dan perubahan pada fisik seorang anak usia dini yang dianggap sebagai faktor yang memengaruhi kemampuan motorik seorang anak kecil. Adanya perbedaan dalam kemampuan motorik antar individu yang satu dengan yang lainnya. Adanya kemampuan/ keterampilan motorik anak juga akan menyembuhkan kreativitas dan imajinasi anak yang merupakan bagian dari perkembangan mental anak. Dengan demikian, sering pula para ahli menekankan bahwa kegiatan fisik dan juga keterampilan fisik anak akan dapat meningkatkan kemampuan intelektual anak. Belahan otak kiri akan mengatur cara berpikir logis dan rasional, menganalisis, bicara serta berorientasi pada waktu dan hal-hal terperinci, sedangkan belahan otak kanan berperan mengatur hal-hal yang intuitif, bermusik, menari, dan kreativitas.

Moelichatoen dalam Sujiono (2010: 10) menggolongkan tiga keterampilan motorik anak, yaitu: (a) Keterampilan lokomotorik: berjalan, berlari, meloncat, meluncur; (b) Keterampilan non lokomotorik (menggerakkan bagian tubuh dengan anak diam di tempat): mengangkat, mendorong, melengket, berayun, menarik; dan, (c) Keterampilan memproyeksi dan menerima/

menangkap benda: menangkap, melempar. Untuk merangsang motorik kasar menurut anak dapat dilakukan dengan melatih anak untuk meloncat, memanjat, memeras, bersiul, membuat ekspresi muka senang, sedih, gembira, berlari, berjinjit, berdiri di atas satu kaki, berjalan di titian, dan sebagainya. Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot tangan, kaki, dan seluruh tubuh anak. Gerakan ini mengandalkan kematangan dalam koordinasi. Untuk melatih motorik kasar anak dapat dilakukan, misalnya dengan melatih anak berdiri di atas satu kaki. Dalam perkembangannya, motorik kasar berkembang lebih dahulu daripada motorik halus. Hal ini dapat terlihat saat anak sudah dapat menggunakan otot-otot kakinya untuk berjalan sebelum anak dapat mengontrol tangan dan jarinya untuk menggantung dan meronce.

Ciri-ciri anak usia empat tahun pada umumnya adalah memiliki energi yang melimpah, gagasan yang meluap-luap, obrolan dan aktivitas yang tidak ada lelahnya. Pertengkaran yang disebabkan oleh sifat keras kepala dan perbedaan pendapat antara anak dan orang dewasa sering terjadi. Anak sering menguji batasan, penuh percaya diri dan menegaskan kebutuhan yang semakin besar untuk mandiri. Sementara itu, mereka juga memiliki banyak sifat yang menyenangkan. Menurut Rahyubi (2012: 225) faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak, antara lain: (a) Perkembangan sistem saraf; (b) Kondisi fisik; (c) Motivasi yang kuat; (d) Aspek psikologis; dan (e) Usia.

Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Inside Outside Circle*

Menurut Ulfah (2015: 131), pembelajaran kooperatif melibatkan para anak didik yang dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi pembelajaran yang ditentukan. Artinya pembelajaran kooperatif ini melibatkan kelompok-kelompok kecil yang dibimbing untuk belajar dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang telah ditentukan. Ikut aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dengan kelompok kecil yang telah ditentukan menjadi dasar utama dalam pembelajaran kooperatif ini karena adanya tujuan pembelajaran yang hendak dicapai bersama-sama.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu Model Pembelajaran Lingkaran dalam dan Luar *Inside-outside circle* (IOC) adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar dimana anak didik saling membagi informasi dan bergerak aktif pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur.

Pembelajaran yang dikembangkan oleh Spencer Kagan ini untuk memberikan kesempatan pada anak didik agar saling berbagi informasi dan aktif bergerak pada saat yang bersamaan. Oleh karena itu anak akan terangsang untuk belajar dan aktif baik secara individu maupun kelompok (Lie, 2008: 65). Pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* ini dikemas secara variatif, anak didik akan saling berinteraksi dan berbagai informasi dengan cara yang tidak biasa, sehingga anak didik akan lebih semangat dan aktif dalam berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang sedang dilakukannya.

Tujuan pembelajaran teknik *inside outside circle* adalah memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan. Selain itu teknik pembelajaran *inside outside circle* dapat menumbuh kembangkan keaktifan anak untuk belajar yaitu dengan cara saling berbagi informasi, anak berkesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Dengan keterampilan ciri-ciri pembelajaran kooperatif adalah belajar dengan teman, tatap muka antar teman, produktif dan aktif serta belajar dalam kelompok kecil (Rusman, 2012: 206). Ciri-ciri ini membuktikan bahwa pembelajaran kooperatif memang mengedepankan kerjasama dan saling berinteraksi antar teman dengan yang lain, berpartisipasi aktif dan produktif dalam belajar dan berkegiatan sehingga setiap kelompok yang telah terbentuk akan saling berkontribusi dan berbagi untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran pada tiap-tiap kelompok. berkomunikasi secara langsung dapat mengaktifkan anak.

Menurut Spencer Kagan dalam Lie (2008: 66), ada lima langkah utama dalam penerapan model IOC ini yaitu :

1. Langkah pertama, separuh kelas berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar.

2. Langkah kedua, separuh kelas lainnya membentuk lingkaran diluar lingkaran pertama dan menghadap ke dalam.
3. Langkah ketiga, kemudian dua anak yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi. Pertukaran informasi ini bisa di lakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan dengan gerakan-gerakan variatif.
4. Langkah keempat, anak yang berada dilingkaran kecil diam di tempat, sementara anak yang berada dilingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam.
5. Langkah terakhir, giliran anak yang berada dilingkaran besar yang membagi informasi, demikian seterusnya.

Di dalam penerapannya ada beberapa kelebihan teknik pembelajaran Kooperatif teknik *Inside Outside Circle* (Huda, 2011:144) diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Adanya struktur yang jelas dan memungkinkan anak untuk saling berbagi informasi bersama dengan singkat dan teratur.
2. Selain itu, anak memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.
3. Dapat diterapkan untuk setiap tingkatan kelas dan sangat digemari oleh anak.
4. Mudah dipecah menjadi berpasangan . anak didik akan dibentuk dalam sebuah kelompok kecil menjadi satu pasangan untuk saling berinteraksi dengan baik.
5. Lebih banyak ide muncul. Penerapan teknik ini akan memudahkan pendidik dalam mencari konsep dalam kegiatan belajar mengajar.
6. Lebih banyak tugas yang bisa dilakukan. Anak didik akan lebih aktif dan semangat.

METODE PENELITIAN

Bentuk desain *quasi eksperimen* yang digunakan adalah menggunakan desain *nonequivalent control group design*, yaitu desain kuasi eksperimen dengan melihat perbedaan *pretest* maupun *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang tidak dipilih secara random (acak). Desain penelitian tersebut. Menurut Sugiyono (2015: 116), Penelitian ini menggunakan cara *pretest* dan

posttest, desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. Desain Quasi Eskperimen

Kelas	Pre-test	Perlakuan	Post-tes
Eskperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3		O4

Keterangan :

X : Perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan pembelajaran pendekatan saintifik

O1 : Skor *pre-test* pada kelas eksperimen

O2 : Skor *post-test* pada kelas eksperimen

O3: Skor *pre-test* pada kelas kontrol

O4 : Skor *post-test* pada kelas

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelompok A (usia 4-5 tahun) PAUD Terpadu Bina Bangsa Islamic School Kota Serang Tahun pelajaran 2018/2019 yang terdiri dari kelompok A1, A2, A3, A4 yang berjumlah 40 orang. Adapun sampel yang dipilih yakni 15 anak di kelas eksperimen dan 15 anak untuk kelas kontrol.

HASIL dan PEMBAHASAN

Di dalam penelitian ini data analisis dengan menggunakan *statistic* deskriptif, yakni *statistic* yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan dan menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara generalisasi. Data *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol bermaksud untuk mengetahui keadaan awal sebelum diberikannya perlakuan antar kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Hasil *descriptive statistics* ini untuk mengetahui nilai mean, minimum dan maksimum dari data yang diperoleh dari 15 anak pada saat melakukan *pre test* dan *post test* di kelas eksperimen maupun kelas kontrol, diperoleh nilai mean untuk *pre test* eksperimen sebesar 33.87, nilai minimum 29 dan nilai maksimum sebesar 39, selanjutnya terdapat hasil *post test* kelas eksperimen untuk mean sebesar 40.60, nilai minimum 34 dan nilai maksimum 49. Diperoleh hasil untuk *pre test* kelas kontrol mean 36.13, nilai minimum 26 dan nilai maksimal 39, untuk hasil *post test* nilai mean

sebesar 33.87, nilai minimum 27 dan nilai maksimal 39. Hasil tersebut diperoleh dari *pre test*, *post test* baik dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Uji Normalitas

Uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji normalitas *Kolmogorov smirnov*, jika nilai signifikan < 0.05, maka data sampel berasal dari populasi yang terdistribusi tidak normal, sedangkan jika signifikasi > 0.05 maka sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal. Selanjutnya untuk hasil uji normalitas yang peroleh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre-Test Eksperimen	,123	15	,200 [*]	,956	15	,630
Post-Test Eksperimen	,096	15	,200 [*]	,986	15	,996
Pre- Test Kontrol	,122	15	,200 [*]	,950	15	,527
Post- Test Kontrol	,132	15	,200 [*]	,969	15	,842

a. Lilliefors Significance Correction

This is a lower bound of the true significance.

Tabel 2 hasil analisis data *statistic* uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* diperoleh nilai signifikan untuk nilai sig (2- tailed) *pre test* eksperimen, *post test* eskperimen, *pretest* kontrol dan *post test* kontrol berdistribusi normal karena nilai sig (2-tailed) *pre test* eksperimen $0.200 > 0.05$, *post test* eskperimen $0.200 > 0.05$, *pre test* kontrol $0.200 > 0,05$ dan *post test* $0.200 > 0.05$. Karena nilai sig (2-tailed) dari data di atas lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan sebagai syarat kedua dalam menentukan uji hipotesis yang akan digunakan. Uji homogenitas dilakukan data variabel yakni hasil perkembangan anak melalui kegiatan *inside outside circle* dalam pembelajaran. *Pretest* kelas kontrol dan kelas eskperimen menggunakan uji *PAWS SPSS 18* berikut tabel hasil uji homogenitas dengan *SPSS* dapat dilihat:

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
Hasil Belajar Anak	Based on Mean	,016	1	28	,899
	Based on Median	,007	1	28	,934
	Based on Median and with adjusted df	,007	1	26,131	,934
	Based on trimmed mean	,016	1	28	,899

Berdasarkan uji homogenitas menggunakan software PAWS SPSS 18 diketahui nilai sig yaitu 0.899, artinya nilai sig $0.899 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa varian data *post test* kelas eksperimen dan *post test* kelas kontrol memiliki populasi yang homogen.

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Inside Outside Circle* Terhadap Keterampilan Motorik Anak usia 4- 5 Tahun

Untuk melihat kemampuan pengaruh model pembelajaran kooperatif teknik *inside outside circle* terhadap keterampilan motorik Anak Usia 4-5 tahun dapat terpapar dari hasil perolehan nilai *pre test* dan *post test* eksperimen, nilai rata-rata yang diperoleh saat *pre test* sebesar 33.87, sedangkan untuk nilai *post test* sebesar 40.60. Diperoleh hasil untuk *pre test* kelas kontrol mean 36.13, nilai minimum 26 dan nilai maksimal 39, untuk hasil *post test* nilai mean sebesar 33.87, nilai minimum 27 dan nilai maksimal 39. Hasil tersebut diperoleh dari *pre test*, *post test* baik dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Artinya terdapat perbedaan nilai rata-rata pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan model pembelajaran kooperatif teknik *inside outside circle* dengan kelas kontrol yang menggunakan kegiatan konvensional pada pembelajaran. Sehingga terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif teknik *inside outside circle* terhadap keterampilan motorik Anak Usia 4-5 tahun.

Uji Hipotesis

Adapun kriteria penerimaan data terdapat perbedaan atau tidak berdasarkan nilai signifikansi hasil output SPSS yakni jika nilai sig (2- tailed) > 0.05 maka H_0 diterima, dan H_a ditolak, dan jika signifikansi atau sig (2-tailed) $<$

0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterimamenunjukkan hasil uji *independent samples test* diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 <$ dari 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam keterampilan motorik melalui model pembelajaran kooperatif teknik *inside outside circle*.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari pedoman observasi dan dokumentasi, untuk data yang diambilnya berupa *pre test* dan *post test*. Pada kelas eksperimen proses pembelajaran dilakukan menggunakan kegiatan kooperatif teknik *inside outside circle*, sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran menggunakan model konvensional atau model kegiatan yang seperti biasa dilaksanakan di sekolah. Kemudian tes diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada awal dan akhir pertemuan yakni *pre test* dan *post test* dengan mengacu pada lembar observasi yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya sebanyak 15 item pernyataan.

Sebelum diberi perlakuan model pembelajaran kooperatif pada tiap-tiap sampel, baik kelas kontrol maupun eksperimen memiliki keterampilan motorik yang rendah, yakni masih banyak anak yang kurang antusias dalam mengikuti kegiatan atau pembelajaran hal ini terbukti pada saat *pre test* pada masing-masing kelas. Setelah diberi perlakuan pada sampel kelas eksperimen diperoleh perbedaan yang signifikan pada nilai rata-rata *post test* hasil perkembangan keterampilan motorik pada kelas kontrol yaitu mendapat nilai rata-rata sebesar 33.87 dan nilai sebesar 40.60 untuk rata-rata nilai kelas eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan motorik anak di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *inside outside circle* lebih tinggi daripada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Pelaksanaan penelitian peneliti menerapkan proses pembelajaran dengan rancangan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat dan dikonsultasikan dengan wali kelas. Peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sebanyak 5 kali pertemuan baik di kelas eksperimen.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terjadi perubahan pada keterampilan motorik anak, sehingga pada penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan mengenai model pembelajaran kooperatif teknik *inside outside circle* terhadap keterampilan motorik anak usia 4-5 tahun di PAUD Bina Bangsa Islamic School Kota Serang. Hal ini ditunjukkan pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan model pembelajaran kooperatif teknik *inside outside circle* diperoleh nilai mean untuk *pre test* eksperimen sebesar 33.87, nilai minimum 29 dan nilai maksimum sebesar 39, nilai rata-rata *post test* sebesar 40.60, sedangkan kelas kontrol memiliki hasil untuk *pre test* kelas kontrol mean 36.13, nilai minimum 26 dan nilai maksimal 39, nilai rata-rata *post test* sebesar 33,87 yang artinya model pembelajaran kooperatif teknik *inside outside circle* dapat dijadikan model pembelajaran yang cukup efektif untuk menunjang keterampilan.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti dapat memberikan sebagai berikut: bagi peneliti, diharapkan peneliti yang lebih lanjut mengenai model pembelajaran kooperatif teknik *inside outside circle* ini untuk dijadikan acuan pembelajaran yang efektif dan inovatif dalam menunjang setiap aspek perkembangan anak. Bagi guru, diharapkan dapat memberikan pembelajaran yang lebih efektif dan bervariasi agar anak dapat lebih bergerak aktif dalam mengikuti setiap kegiatan yang akan dilaksanakan. Bagi sekolah, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang positif mengenai model pembelajaran kooperatif teknik *IOC* terhadap keterampilan motorik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. (2012). *Perkembangan dan konsep dasar pengembangan anak usia dini*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Desmita. (2007). *Psikologi perkembangan*. Bandung: PT . Remaja Rosda Karya.
- Hasnida. (2014). *Media pembelajaran kreatif mendukung pembelajaran AUD*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media.
- Huda, M. (2011). *Cooperative learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rosidah, L. (2017). *Pendidikan dan perkembangan Anak Usia Dini*. Serang: FKIP Untirta Publishing.
- Lie, A. (2008). *Cooperative learning*. Jakarta: Grasindo.
- Mansur. (2005). *Pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Rahyubi, H. (2012). *Teori-teori belajar dan aplikasi pembelajaran motorik*. Bandung: Nusa Media.
- Suprijono, A. (2015). *Cooperative learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Leni, Novita, dkk. (2004). Pengaruh model pembelajaran kooperatif teknik *inside outside circle* terhadap kemampuan berbicara anak. *Jurnal Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 5 No. 2
- Nuraini, Siti. (2018). Pengaruh model pembelajaran kooperatif teknik *inside outside circle* terhadap perilaku prososial anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 06 No. 02.
- Silvianah, Vera. (2017). *Pengaruh model pembelajaran kooperatif teknik inside outside circle terhadap motivasi belajar anak (penelitian kuantitatif di MI Bandar Lampung)*. <https://repository.radenintan.ac.id>